

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan, kreativitas, kemampuan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu modal untuk bersaing dan tetap hidup di era yang semakin maju ini. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan interaksi antara guru, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar mengajar yang terjadi terjadi antara peserta didik dan pendidik mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar saat ini yaitu kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik. Dalam melaksanakan kurikulum 2013 pencapaian tujuan pendidikan terutama dilakukan oleh proses pembelajaran yang dialami peserta didik dalam belajar baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan untuk mencapai proses pembelajaran peserta didik bukan hanya dituntut untuk sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir.

Namun kondisi yang terjadi saat ini pembelajaran hanya ditekankan pada aspek kognitifnya saja. Guru hanya menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Seperti halnya dalam pembelajaran IPS, guru hanya memberikan materi berupa hafalantapa adanya penanaman konsep. Selain itu proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan berorientasi pada materi ajar serta komunikasi yang searah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di SD N 1 Gondoharum pada tanggal 27 Juli 2019, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, seperti guru yang masih dominan dalam menggunakan metode ceramah, sehingga tidak memancing peserta didik untuk memancing aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) menjadikan

peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru belum menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Namun, pada proses pembelajaran berlangsung guru sudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan peserta didik, dan memberikan contoh konkret yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik.

Saat melakukan wawancara dengan perwakilan peserta didik sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi karena minat membaca dan belajar mereka rendah. Terutama pada mata pelajaran memiliki cakupan materi yang banyak dan luas. Pada saat ditunjuk oleh guru, sebagian peserta didik belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya mendominasi kegiatan proses belajar mengajar.

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah khususnya pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model ceramah, dan tidak menggunakan media. Sehingga pembelajaran yang terjadi dikelas kurang variatif yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang baik. Terbukti melalui data yang diperoleh peneliti dari SD N 1 Gondoharum kelas IV pada saat ulangan tema 1 dan tema 2 masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar KKM yaitu 70 untuk Bahasa Indonesia dan 70 untuk muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Data nilai ulangan tema 1 pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya terdapat 33 % (9 siswa) yang mendapat nilai tuntas ≥ 70 dan sebanyak 67% (18 siswa) mendapat nilai dibawah KKM. Data nilai ulangan pada muatan Bahasa Indonesia terdapat 41 % (11 siswa) yang tuntas ≥ 70 dan sebanyak 59% (16 siswa) yang belum tuntas. Sedangkan data nilai ulangan pada tema 2 muatan Bahasa Indonesia 44 % (12 siswa) yang mendapat nilai tuntas ≥ 70 , dan pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat 41 % (16 siswa) yang belum tuntas. Sedangkan untuk peserta didik dalam nilai keterampilan sudah cukup baik, dengan presentase 55,71 %. Hal ini terbukti melalui pengamatan (pra siklus) hasil

belajar ranah keterampilan di SD N 1 Gondoharum. Dalam hal ini peneliti mengambil pada tema 6 Cita-citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

Hal ini dapat dijadikan data awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, maka diambil suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan guru. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Seperti penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Melalui keaktifan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu upaya model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Quantum teaching*. Menurut Shoimin (2014: 138) “Pembelajaran *Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Model *Quantum teaching* diartikan sebagai suatu orkestrasi bermacam-macam interaksi yang sudah ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur baik belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya *Quantum teaching* melakukan langkah-langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, dan Rayakan). Model ini sangat sesuai untuk dilaksanakan bagi peserta didik yang masih memiliki pemahaman rendah dan daya pikir yang kurang. (A’la, 2011: 22)

Penerapan model *Quantum teaching* berbantuan media PALANG ARAHKU dirancang agar peserta didik dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Dalam tema Cita-citaku dengan model *Quantum teaching* dirasa cocok untuk muatan Bahasa Indonesia dengan materi puisi dan muatan IPS materi sumber daya alam. Berpijak pada permasalahan yang dipaparkan, pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menerapkan model *Quantum teaching* peserta didik mampu menggali informasi mengenai materi dari beberapa kartu yang terdapat dalam setiap kotak pada media PALANG ARAHKU. Selain

terdapat kartu materi dalam setiap kotak juga terdapat kartu kejutan, dan zonk. Sehingga tidak menyebabkan kejenuhan pada peserta didik.

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Menurut Uno (2015: 65) menyatakan media pembelajaran alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Media yang dipakai dalam penelitian ini yaitu banner yang berisi permainan LUDO di dalamnya terdapat beberapa gambar-gambar dan kartu informasi yang menarik serta dapat dimainkan oleh peserta didik

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Menurut Uno (2015: 65) menyatakan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Media yang dipakai dalam penelitian ini yaitu banner yang berisi permainan LUDO didalamnya terdapat beberapa gambar-gambar dan kartu informasi yang menarik serta dapat dimainkan oleh siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media PALANG ARAHKU diharapkan dapat menambah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Adapun manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik mampu berperan aktif, kreatif dan terampil. Sedangkan guru dapat berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Beberapa ungkapan tersebut menjadikan alasan peneliti untuk menggunakan model *Quantum teaching* karena dirasa cocok dengan permasalahan yang telah dipaparkan. Selain itu hasil penelitian dalam JPGSD Universitas Negeri Surabaya: Vol. 06 (2018) penelitian yang dilakukan oleh Riza

Zahiyah Ithri berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Materi IPS Kelas IV SDN Putat Jaya Surabaya”, dijelaskan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* memiliki kesamaan pada tujuan, muatan pelajaran yaitu IPS, dan model yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada tema 6 SD N 1 Gondoharum melalui Penerapan Model *Quantum Teaching* berbantuan PALANG ARAHKU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru melalui penerapan model *Quantum Teaching* berbantu media PALANG ARAHKU pada tema 6 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV SD N 1 Gondoharum?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* berbantu media PALANG ARAHKU pada tema 6 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV SDN 1 Gondoharum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru melalui penerapan model *Quantum Teaching* berbantu media PALANG ARAHKU pada tema 6 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV SDN 1 Gondoharum.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* berbantu media PALANG ARAHKU pada tema 6 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV SDN 1 Gondoharum.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkaitan dengan penerapan model *Quantum Teaching* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a) Manfaat bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS
- 2) Dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi.

b) Manfaat bagi guru

- 1) Guru mendapat model, metode, dan media untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Guru mendapat referensi baru tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melalui penelitian ini dapat meningkatkan profesionalitas guru.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk syarat mendapat gelar sarjana pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar serta memberikan pengalaman berharga bagi peneliti untuk menghadapi permasalahan pendidikan ke depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gondoharum, kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Gondoharum yang berjumlah 27 peserta didik terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil tema 6 Cita-citaku. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Quantum teaching*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang maksud dalam penelitian. Berikut pemaparan dari definisi operasional:

- a. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar, sehingga mengalami perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai proses terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang awalnya tidak tau menjadi lebih tau.
- b. Model *Quantum teaching* adalah model pembelajaran yang mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga dapat meningkatkan sikap positif peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan peristiwa-peristiwa, pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Langkah-langkah model *Quantum teaching* kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan istilah TANDUR.
- c. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu papan dan banner LUDO Hago Jelajah Sumber Daya Alam (SDA) di sekitarku. Pada media ini menggunakan banner berukuran 3m x 3m dimana tuspinya adalah peserta didik kelas IV. Sedangkan dari banner tersebut diperkecil menjadi 60 cm x 60 cm yang ditempelkan pada papan, yang menjadi tuspinya adalah wayang kayu mini.

- d. Penelitian ini menggunakan tema 6 Cita-citaku. Muatan Bahasa Indonesia dengan materi puisi dan muatan IPS dengan materi sumber daya alam.
- e. Keterampilan guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam membimbing peserta didik agar berkembang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Indikator yang dimaksud adalah keterampilan mengajar guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan keterampilan membimbing diskusi.

